

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMAN 5 PADANG

¹Sri Gustina Rambe, ²Yeni Karneli,

^{1,2} Universitas Negeri Padang-Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat
srigustina1997@gmail.com

Abstract: Low understanding of the dangers of drug abuse will encourage students to perform deviant behavior. Students who take drugs usually begin with their introduction to cigarettes. The influence of peer group pressure was so great that he offered or persuaded to smoke, and his curiosity led him to try smoking several times. Because this smoking habit seems to have become a natural thing among students today. From this habit, the association continues to increase, especially when the student joins the circle of people who have become drug addicts. At first try, then then experience dependence. One of the efforts made to increase students' understanding of the dangers of drug abuse is by providing information services. This study aims to test the effectiveness of information services using a contextual teaching and learning approach to increase students' understanding of the dangers of drug abuse. This study uses quantitative methods. This type of research is a Quasi Experiment with a Pretest-Posttest Control Group Design. The research subjects were students of SMA N 5 Padang and the subjects were selected using the purposive sampling technique. The research instrument used a Likert Scale model, then the data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and the Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sample with the help of SPSS version 22.00.

Keywords: Students' Understanding of the Dangers of Drug Abuse, Information Services

Abstrak: Pemahaman yang rendah tentang bahaya penyalahgunaan narkoba akan mendorong siswa untuk melakukan perilaku menyimpang. Pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Pengaruh tekanan kelompok sebaya sangat besar, yang menawarkan atau membujuk untuk merokok, dan rasa ingin tahu sehingga dia mencoba merokok beberapa kali. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pecandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba adalah dengan layanan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experiment dengan rancangan Pretest-Posttest Control Group Design. Subjek penelitian adalah siswa SMA N 5 Padang dan subjek dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Instrumen penelitian digunakan dengan model Skala Likert, kemudian data dianalisis dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test dan Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel dengan bantuan SPSS versi 22.00.

Kata kunci: Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Layanan Informasi

PENDAHULUAN

Narkoba adalah narkotika dan obat-obatan terlarang, yang dikenal dengan istilah NAPZA yaitu singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif. (Willis, 2010) penyalahgunaan narkoba (drugs abuse) adalah suatu pemakaian non medikal atau ilegal barang haram yang dinamakan narkoba (narkotika dan obat-obatan adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya.

Permasalahan narkotika telah membuat seluruh negara di dunia khawatir dan resah. *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) sebagai badan dunia yang mengurus masalah narkotika mencatat setidaknya ada 271 juta jiwa di seluruh dunia atau 5,5% dari jumlah populasi global penduduk dunia dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun telah mengonsumsi narkoba, setidaknya orang tersebut pernah mengonsumsi narkotika di tahun 2017 (sumber: UNODC, *World Drugs Report* 2019). Sementara itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa persoalan narkotika di Indonesia masih dalam kondisi yang memerlukan perhatian dan kewaspadaan tinggi secara terus menerus dari seluruh elemen bangsa Indonesia.

(Catio, 2005) Faktor yang mendorong penyalahgunaan narkoba yaitu karena anggapan yang salah mengenai narkoba, rasa ingin tahu/coba-coba, ikut-ikutan teman yang memakai narkoba, solidaritas pertemanan, biar terlihat lebih gaul, mencari kegairahan, menghilangkan rasa bosan disaat sendiri, melupakan masalah

stres, menunjukkan kehebatan kepada teman sejawat, ingin tampil menonjol, merasa sudah dewasa, menunjukkan sikap berontak terhadap aturan, mengurangi rasa sakit, mengikut idola. Selanjutnya Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja disebabkan antara lain agar dapat diterima oleh lingkungan, mengurangi stres, mengurangi kecemasan, agar bebas dari rasa murung, mengurangi keletihan, kejenuhan atau kebosanan untuk mengatasi masalah pribadi. Karena pengaruh narkoba yang menimbulkan rasa nikmat dan nyaman itulah narkoba banyak disalahgunakan oleh masyarakat (Hadi, Firman, Karneli, Yusri, Zikra, & Yendi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang lakukan pada tanggal 23 Agustus 2021 dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 5 Padang terungkap bahwa masih banyak siswa yang salah mengartikan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Terlihat dari beberapa indikator penyalahgunaan narkoba seperti sekali mencoba tidak apa-apa, dan masih banyak siswa yang tidak mengetahui bahwa zat adiktif yang berada didalam rokok bisa mengakibatkan kecanduan, kemudian yang akan menjembatani siswa kearah penyalahgunaan narkoba, kemudian dalam pelaksanaan layanan informasi masih menggunakan metode ceramah. Guru BK menganggap dengan metode ceramah sudah efektif di dalam pelaksanaan layanan informasi. Idealnya dalam pelaksanaan layanan informasi dapat menggunakan berbagai pendekatan agar

siswa tidak bosan atau jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu model pendekatan yang dapat digunakan pada layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba dalam belajar adalah dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan layanan informasi untuk menambah wawasan, pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk mamahami kebutuhan dan mengatasi masalah-masalah khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Salah satu dunia nyata yang perlu diajarkan kepada siswa adalah tentang pemahaman siswa dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

Melalui pemberian layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga siswa sadar dan tidak terjerumus kepada dampak bahaya penyalahgunaan narkoba tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experiment dengan rancangan Pretest-Posttest Control Group Design. Subjek penelitian adalah

siswa SMA N 5 Padang dan subjek dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Instrumen penelitian digunakan dengan model Skala Likert, kemudian data dianalisis dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test dan Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel dengan bantuan SPSS versi 22.00. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 2. Alasan peneliti memilih kelas tersebut adalah berdasarkan karakteristik kelas, indikator yang akan diteliti terwakili, dihimpun dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, serta rekomendasi dari guru BK/Konselor di sekolah tersebut. Instrumen penelitian menggunakan skala meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas (0,993) instrument penelitian.

PEMBAHASAN

Gambaran Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui layanan informasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Melalui layanan informasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa mendapatkan pemahaman baru sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Sesudah

siswa diberikan perlakuan melalui layanan informasi, skor pretest kondisi pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kelas XI MIPA 2 SMA N 5 Padang berada pada kategori sedang, kemudian diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan layanan informasi dengan pendekatan contextual teaching and learning kepada kelompok eksperimen dan layanan informasi secara konvensional terhadap kelompok kontrol, berdasarkan pemberian perlakuan tersebut maka pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba mengalami peningkatan.

Perbedaan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Eksperimen (Pretest dan Posttest).

Siswa yang memiliki pemahaman akan mampu menerima, menyerap, dan memahami apa yang didapatkan, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba adalah proses atau cara memahami tentang suatu tindakan seseorang yang secara sengaja menggunakan narkoba tanpa adanya indikasi maupun tujuan medis yang penggunaannya melebihi dosis yang telah ditentukan dan dapat menimbulkan keitaksadaran yang biasanya dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya tidak mengetahui bahaya dari penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat perbedaan

yang signifikan pada pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kelompok eksperimen sebelum (pretest) dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan contextual teaching and learning (posttest)”. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti yang berpendapat bahwa pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dapat meningkat atau dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi dengan pendekatan contextual teaching and learning. Pemberian layanan ini dapat meningkatkan skor perubahan tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen yang awalnya berada dalam kategori rendah menjadi berada dalam kategori tinggi.

Hal tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Suryawatia, Osmanb, &Meerahc (2010) menunjukkan bahwa pembelajaran contextual teaching and learning berhasil dan terdapat signifikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keterampilan pemecahan masalah dan sikap ilmiah siswa. Pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan melatih mereka untuk menjadi lebih berbeda dan evaluative dibandingkan dengan pembelajaran metode ceramah.

Proses kegiatan layanan informasi dengan pendekatan contextual teaching and learning, siswa menjadi sangat antusias dan aktif mengikuti diskusi sehingga kegiatan layanan ini

banyak memperoleh hal yang baru yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Proses belajar yang murni terjadi secara alamiah dimana proses berpikirnya siswa mampu membangun atau mengkonstruksi sendiri informasi atau pengetahuan sedemikian rupa, sehingga pengetahuan tersebut menjadi bermakna sesuai dengan konteks materi yang di bahas. Hal tersebut terlihat pada proses pengamatan yang peneliti lakukan, para siswa mampu mengkonstruksi pikiran mereka sehingga siswa mampu memahami ternyata bahaya penyalahgunaan narkoba itu mempunyai dampak yang buruk bagi diri sendiri.

Hal tersebut, menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* yang tepat akan memberikan dampak yang baik bagi siswa, memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa berkaitan dengan pemahaman mereka tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Siswa di arahkan untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara sedikit-demi sedikit untuk membangun pemahamannya secara bermakna melalui pengalaman nyata. Siswa antusias dan mulai berani mengeluarkan pendapat, siswa mampu menghargai orang lain yang sedang berbicara dan menceritakan pengalamannya, serta siswa mulai memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi yang lebih tepat lagi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*

jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Untuk melakukan itu tidak sulit, pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* ini diberikan dalam format klasikal. Materi yang diberikan adalah dengan cara melaksanakan ketujuh komponen *contextual teaching and learning* secara baik. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sangat efektif dengan cara memberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan skor perubahan tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen yang telah di bahas sebelumnya.

Perbedaan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Kontrol (Pretest dan Posttest)

Dalam penelitian ini kelompok kontrol hanya diberikan layanan informasi ceramah biasa, sehingga tidak banyak melibatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan pikiran, wawasan maupun pengetahuan seperti halnya pada

kegiatan layanan informasi dengan pendekatan contextual teaching and learning. Setelah diberikan layanan informasi tanpa pendekatan contextual teaching and learning terdapat perbedaan antara pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kelompok kontrol pretest dan posttest, namun perbedaan tersebut tidak setinggi pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbedaan perolehan skor pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada pretest dan posttest pada kelompok kontrol tidak terlalu besar.

Penerapan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah kepada siswa di kelompok kontrol juga baik di lakukan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat daya penggerak yang ada pada siswa tidak bekerja secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang terlihat siswa hanya diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan, siswa tidak antusias dalam layanan yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena layanan informasi yang hanya menggunakan metode ceramah hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan, namun kurang terjadi keaktifan dan interaksi yang efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, pemberian layanan ini (tanpa pendekatan contextual teaching and learning) dapat meningkatkan skor perubahan tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok kontrol yang awalnya berada dalam kategori rendah menjadi berada dalam kategori sedang.

Perbedaan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (Pretest dan Posttest)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan pendekatan contextual teaching and learning dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi secara konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata posttest kelompok eksperimen 141,26 dan kelompok kontrol 124,26. Dari hal ini dapat dilihat perbedaan sebanyak 17% antara post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari jumlah ini terlihat jelas perbedaan hasil posttest yang tidak begitu jauh berbeda. Namun, hal ini tentu terdapat perbedaan antara keduanya walaupun tidak begitu signifikan, yang mana layanan informasi dengan pendekatan contextual teaching and learning lebih efektif dari pada layanan informasi tanpa pendekatan contextual teaching and learning.

Berdasarkan skor di atas dapat dilihat perbedaan skor rata-rata antara posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah tersebut terlihat jelas antara perbedaan hasil posttest yang tidak begitu jauh berbeda. Namun, hal ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana layanan informasi dengan pendekatan contextual teaching and learning lebih efektif dari pada layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam pendekatan contextual teaching and learning yang menjadi keunggulan pendekatan pembelajaran tersebut, membantu siswa lebih aktif dalam proses yang dialaminya. Pendekatan contextual teaching and learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan kepada siswa dengan situasi dunia nyata. Terlihat sewaktu proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, seperti pengungkapan pengetahuan awal siswa tentang materi yang dibahas, siswa mampu mengkonstruksi pemikirannya dengan mengungkapkan pengalaman di sekitarnya, penemuan pengetahuan tentang pembahasan materi yang diberikan, kegiatan bertanya menjadi lebih aktif, kerja kelompok yang kreatif dan kompak, siswa suka rela memberikan contoh sebagai model pembelajaran, siswa mampu mem-refleksi terhadap materi yang diberikan, adanya penilaian autentik yang mampu mengungkapkan perubahan sikap siswa setelah materi dibahas. Siswa lebih aktif, bersemangat dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan layanan informasi menggunakan metode ceramah yang proses pembelajarannya terlihat monoton, terlihat ketidakaktifan siswa dalam bertanya dan merespon ketika guru menjelaskan materi, dan ketika guru menjelaskan banyak siswa yang keluar masuk kelas, siswa terlihat lebih banyak tidak bersemangat dan tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru BK/Konselor seharusnya semakin kreatif dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan layanan informasi. Penggunaan metode atau pendekatan dalam layanan informasi disesuaikan dengan berbagai kriteria sebagaimana yang telah dijelaskan dalam rangka mendukung tujuan pengajaran yang dilaksanakan Guru BK.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan contextual teaching and learning lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Keefektifan ini terlibat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor hasil pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Dengan demikian penggunaan suatu pendekatan dalam layanan informasi membuat pelaksanaannya menjadi mudah, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah juga baik untuk dilaksanakan, asalkan tahapan-tahapan yang dilakukan baik, akan tetapi layanan informasi menggunakan pendekatan contextual teaching and learning lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan pendekatan contextual teaching and learning.

Terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tanpa pendekatan contextual teaching and learning.

Terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan pendekatan contextual teaching and learning dengan siswa pada kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa pendekatan contextual teaching and learning. Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberi perlakuan sama-sama meningkat, tetapi peningkatan tersebut lebih tinggi berada pada kelompok eksperimen.

DAFTAR RUJUKAN

- Catio, Muchlis. 2005, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Di Lingkungan Pendidikan, Badan Narkotika Nasional*.
- Hadi, Firman, Karneli, Yusri, Zikra, & Yendi. 2019. Efektivitas Pendekatan Konseling Realitas Setting Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Dampak Bahaya Narkoba. *Neo Konseling, Volume 00 Number 0020XX*
- Karneli, Y., Ardimen, A., & Netrawati, N. (2019). Keefektifan Konseling Modifikasi Kognitif Perilaku untuk

Menurunkan Stres Akademik Siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(2), 42–47.

- Suryawatia, E., Osmanb, K., & Meerahc, T. S. M. 2010. The effectiveness of RANGKA contextual teaching and learning on students' problem solving skills and scientific attitude. *Journal Social and Behavioral Sciences*, DOI:10.1016/j.sbspro.2010.12.389, 1877-0428 © 2010 Published by Elsevier Ltd. Faculty of Education, Universiti Kebangsaan Malaysia. (Online), Vol. 12, No.389:1717-1721, (<http://www.sciencedirect.com/>, diakses pada tanggal 25 Desember 2016).

- Willis, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta